



Pengaruh *Quick Ratio, Return On Assets, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri

Mellya Embun Baining^{1*}, Laily Ifazah², Trianawati³

¹⁻³Departemen Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

*Korespondensi Penulis: mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id

Abstract. This study aims to determine the effect of Quick ratio, Return on assets, Net profit margin, and Earning per share on stock prices in the Industrial Sector listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) in 2020-2024 simultaneously and partially. The approach used is quantitative. The data for this study are secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. Sampling was carried out by purposive sampling and obtained 15 Industries listed on the ISSI for the period 2020 - 2024. Data analysis used Panel Data Regression Analysis using the Eviews Application. The results of the study show: 1) Quick Ratio has no effect on stock prices; 2) Return On Assets has a significant positive effect on stock prices; 3) Net Profit Margin has no effect on stock prices; 4) Earning Per Share has a significant positive effect on stock prices; and 5) Quick Ratio, Return On Assets, Net Profit Margin and Earning Per Share simultaneously have a significant effect on stock prices in Industrial Sector Companies with a determination coefficient value of 71.7078%.

Keywords: Quick Ratio; Return On Assets; Net Profit Margin; Earning Per Share; Share Price.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Quick ratio, Return on assets, Net profit margin, dan Earning per share terhadap harga saham pada Sektor Industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2024 secara simultan dan parsial. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Data penelitian ini berupa data sekunder diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling dan diperoleh 15 Industri yang terdaftar di ISSI periode 2020 – 2024. Analisis data digunakan Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan Aplikasi Eviews. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Quick Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham; 2) Return On Assets memiliki pengaruh signifikansi secara positif terhadap harga saham; 3) Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap harga saham; 4) Earning Per Share memiliki pengaruh signifikansi secara positif terhadap harga saham; dan 5) Quick Ratio, Return On Assets, Net Profit Margin dan Earning Per Share secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Sektor Industri dengan nilai koefisien determinasi 71,7078%.

Kata kunci: Quick Ratio; Return On Assets; Net Profit Margin; Earning Per Share; Harga Saham.

1. LATAR BELAKANG

Indeks saham syariah adalah ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga sekumpulan saham syariah yang diseleksi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun penyeleksian saham syariah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES) artinya BEI tidak melakukan seleksi saham syariah melainkan menggunakan DES sebagai acuan untuk pemilihannya.

Salah satu tujuan dari Indeks Saham Syariah adalah untuk memudahkan investor dalam mencari acuan dalam berinvestasi syariah di pasar modal. Pengembangan Indeks Saham Syariah terus dilakukan oleh BEI melihat kepada kebutuhan dari pelaku industri pasar modal. Saat ini, terdapat lima Indeks Saham Syariah di Pasar Modal Indonesia, diantaranya yaitu: Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta Islamic Index (JII), Jakarta Islamic Index 70 (JII70), Idx-Mes BUMN 17, Idx Sharia Growth (IDXSHAGROW).

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan aset dan kewajiban perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Quick ratio*, *Return on assets*, *Net profit margin* dan *Earning per share*.

Adapun Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 75 perusahaan. Dari 75 Sektor Industri tersebut terdapat 42 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2020-2024. ISSI adalah indeks gabungan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dari 42 Sektor Industri yang terdaftar di ISSI ditemukan perusahaan yang konsisten dalam 5 tahun terakhir laporan keuangan dari tahun 2020-2024.

Tabel 1.1
Data Quick Ratio di Sektor Industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2024

No	Kode Perusahaan	Quick Ratio (QR)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	APII	0.59	0.71	0.6	0.62	0,49
2	ARNA	1.46	2.14	2.04	2.02	1,87
3	ICON	0.78	0.76	0.67	0.57	0,61
4	JECC	0.85	0.59	0.75	0.89	0,83
5	LION	4.2	1.93	1.78	1.65	3,91
6	MLIA	0.66	1.04	1.42	1.33	1,56
7	TOTO	2.89	2.11	2.11	2.11	2,01
8	MARK	0.79	1.23	1.57	7.32	3,65
9	SPTO	0.94	1.14	0.86	0.89	2,38
10	CAKK	1.09	0.66	0.25	0.31	0,28
11	SOSS	1.89	2.2	2.34	2.55	2,68
12	TIRA	0.74	0.63	0.65	0.52	0,61
13	IMPC	1.39	1.23	1.38	1.27	0,89
14	KBLI	4.08	8.16	7.04	5.5	5,19
15	KBLM	0.89	0.85	1.03	1.25	1,2

Tabel 1.2

**Data Return On Assets di Sektor Industri yang terdaftar di Indeks Saham
Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2024**

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Equity (ROA)</i>				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	APII	1.57	3.81	2.49	5,1	0,83
2	ARNA	3.82	21.22	22.55	17,14	16,14
3	ICON	1.54	0.06	6.17	1,43	0,59
4	JECC	0.79	2.72	2.62	2,98	2,99
5	LION	1.48	0.62	0.34	0,89	1,48
6	MLIA	0.96	10.57	12.54	8,02	4,41
7	TOTO	0.99	4.93	9.48	7,27	9,12
8	MARK	20.03	36.36	24.18	16,4	29,98
9	SPTO	3.47	7.12	7.22	8,49	9,22
10	CAKK	0.04	2.77	2.36	7,32	3,33
11	SOSS	5.61	10.26	8.35	7,49	2,7
12	TIRA	0.68	0.97	0.63	0,36	0,42
13	IMPC	4.29	7.22	9.1	12,25	12,14
14	KBLI	2.45	3.43	2.14	3,85	7,24
15	KBLM	0.64	0.87	2.02	1,93	4,09

Semakin tinggi *Return On Assets* menandakan bahwa semakin efektif pengimplementasian asset emiten atau bisa diartikan bahwa melalui jumlah asset yang serupa maka dapat menghasilkan laba yang tinggi dan begitu sebaliknya (Nurlia & Juwari, 2019). Dan hal tersebut dapat meningkatkan minat investor dalam melakukan penanaman modal pada perusahaan sehingga harga saham perusahaan tersebut dapat meningkat dan meningkat juga harga saham seiring lajunya harga suatu saham perusahaan.

Tabel 1.3
**Data Net Profit Margin di Sektor Industri yang terdaftar di Indeks Saham
Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2024**

No	Kode Perusahaan	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	APII	11.56	8.19	4.76	10.25	1,87
2	ARNA	11.4	18.63	22.48	18.35	16,32

3	ICON	3.97	0.17	13.33	2.85	1,04
4	JECC	0.76	2.74	2.05	2.09	2,18
5	LION	3.21	1.43	0.57	1.47	2,48
6	MLIA	1.47	14.54	16.83	11.71	7,04
7	TOTO	1.89	8.79	15.02	11.4	13,61
8	MARK	25.5	32.86	29.51	27.89	31,49
9	SPTO	5.51	10	8.98	10.55	10,8
10	CAKK	0.07	4.51	4.22	16.34	6,79
11	SOSS	1.21	2.35	1.89	1.94	0,66
12	TIRA	0.94	1.42	0.78	0.48	0,53
13	IMPC	6.44	9.28	11.13	15.4	13,99
14	KBLI	3.74	5.3	2.7	4.14	6,66
15	KBLM	0.74	1.07	2.01	1.87	3,89

Tabel 1.4

**Data Earning Per Share di Sektor Industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah
Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2024**

No	Kode Perusahaan	Earning Per Share (EPS)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	APII	28,03	19,22	13,06	0,28	0,05
2	ARNA	44,44	6,48	79,22	61,17	58,51
3	ICON	5,23	0,22	21,03	4,74	1,95
4	JECC	0,1	0,26	0,34	0,43	1,01
5	LION	18,4	8,27	4,45	12,74	20,31
6	MLIA	0,04	0,49	0,13	0,09	0,05
7	TOTO	2,97	15,6	30,37	23,49	30,49
8	MARK	37,95	103,2	63,97	41,06	75,41
9	SPTO	39	82,88	83,35	101,83	116,58
10	CAKK	0,12	10,14	8,77	28,33	13,51
11	SOSS	25,1	49,51	43,46	43,22	15,33
12	TIRA	4,02	5,77	3,78	2,14	2,6
13	IMPC	23,96	42,74	63,34	8,12	10

14	KBLI	0,11	0,14	0,09	0,17	56,37
15	KBLM	0,03	0,06	0,14	0,15	69,08

2. KAJIAN TEORITIS

1. Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan transfer informasi kepada pihak lain dengan sasaran menyelesaikan perbedaan informasi (Spance,1973). Teori sinyal meyakini bahwa informasi mengenai kesehatan keuangan suatu entitas tidak tersedia bagi semua pihak di pasar pada saat yang bersamaan. Teori sinyal telah banyak digunakan dalam studi akuntansi dan pemeriksaan yang mengusulkan bahwa manajemen dapat memberi sinyal suatu tentang entitas melalui berbagai aspek pengungkapan informasi keuangan, yang dapat dipandang sebagai sinyal oleh pemodal. Salah satu aspek pengungkapan tersebut adalah *earning timeliness*.

2. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menetapkan prinsip-prinsip syara dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal hal yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi, dan lain-lain. Pasar modal syariah secara prinsip berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrument syariah sudah digulirkan di pasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertrntu yang sesuai dengan prinsip syariah.

3. Harga Saham

Harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kinerja keuangan, penawaran dan permintaan, inflasi, suku bunga, tingkat risiko, serta kebijakan pemerintah.

4. Indikator Harga Saham

Indikator Harga Saham dapat dilihat dari harga saham, beberapa nilai harga saham menurut Aziz, dkk dalam Julisa (2020) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan harga saham yaitu:

- a. Nilai Buku (*Book Value*) adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku per lembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

- b. Nilai Pasar (*Market Value*) adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.
- c. Nilai Intrinsik (*Intrinsik Value*) adalah sebenarnya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari *cash flow* yang dihasilkan oleh asset yang bersangkutan.

5. Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas atau *liquidity ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2017). Semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka semakin tinggi pula kinerja suatu perusahaan.

- 1. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Sartono, 2010).
- 2. *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asset. *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. *Return on assets* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu laba bersih dan total asset.
- 3. *Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya. *Net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.
- 4. *Earning per share* adalah perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, untuk menguji pengaruh *Quick ratio*, *Return on assets*, *Net profit margin* dan *Earning per share* terhadap Harga saham pada perusahaan Sektor Industri di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020 - 2024. Adapun lokasi penelitian ini adalah Sektor Industri yang terdapat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia atau disingkat menjadi ISSI yang secara teratur dicatat oleh BEI dengan periode 2020-2024. Data yang akan diamati berdasarkan laporan keuangan per tahun dengan mengetahui *Quick ratio*, *Return on assets*, *Net profit margin* dan *Earning per share* terhadap

Harga saham pada perusahaan Sektor Industri di ISSI tahun 2020-2024. Data ini bisa diakses di situs resmi BEI pada halaman www.idx.co.id.

Populasi penelitian ini 42 perusahaan terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020 – 2024. Data diperoleh peneliti dari laporan keuangan tahunan, sampel dari penelitian adalah 75 sampel Sektor Industri terdaftar (ISSI) Pada tahun 2020 – 2024, yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Estimasi Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil Uji *Chow* dan *Hausman Test*, model regresi data panel yang terpilih dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

Tabel 4.1
Fixed effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.556823	0.089800	28.47236	0.0000
X1QR	-0.029931	0.031926	-0.937514	0.5077
X2ROA	0.004343	0.010095	3.667483	0.0000
X3NPM	0.011019	0.010834	0.812746	0.4205
X4EPS	0.000314	0.001923	2.341724	0.0235

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.188760	R-squared	0.785897	
Mean dependent var	2.572436	Adjusted R-squared	0.717078	
S.D. dependent var	0.410690	S.E. of regression	0.218448	
Akaike info criterion	0.009989	Sum squared resid	2.672284	
Schwarz criterion	0.597086	Log likelihood	18.62541	
Hannan-Quinn criter.	0.244410	F-statistic	32.30186	
Durbin-Watson stat	2.074436	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Data mentah yang diolah menggunakan eviews

Berdasarkan tabel 4.1, maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,556823 - 0,029931 \text{ QR} + 0,004343 \text{ ROA} + 0,011019 \text{ NPM} + 0,000314 \text{ EPS} + e$$

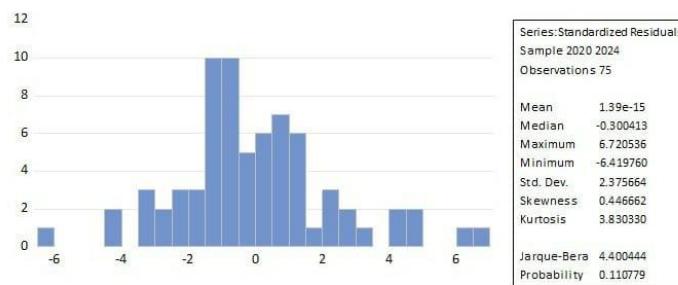
Berdasarkan persamaan regresi data panel diatas dapat diketahui bahwa :

1. Konstanta sebesar 2,556823 artinya jika seluruh variabel independen yaitu *quick ratio*, *return on assets*, *net profit margin*, dan *earning per share* konstan atau tetap maka besarnya harga saham sebesar 2,556823.
2. Koefisien *quick ratio* (X1) sebesar 0,029931, artinya setiap peningkatan *quick ratio* (X1) sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan atau tetap, maka akan menurunkan harga saham (Y) sebesar 0,029931.
3. Koefisien *return on assets* (X2) sebesar 0,004343, artinya setiap peningkatan *return on assets* (X2) sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan atau tetap, maka akan meningkatkan harga saham (Y) sebesar -0,004343.
4. Koefisien net profit margin (X3) sebesar 0,011019, artinya setiap peningkatan net profit margin (X3) sebesar 1 satuan dan variabel lainnya tetap, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y).
5. Koefisien earning per share (X4) sebesar 0,000314, artinya setiap peningkatan earning per share (X4) sebesar 1 satuan dan variabel lainnya tetap, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah aliran histogram. Dari hasil tersebut diketahui nilai probabilitynya sebesar $0.110779 > 0.05$ maka H_0 diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa nilai residu yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Tabel 4. 2
Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient		Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF	VIF
C	69.18446	45.25194	5.54123	
X1QR	15.24715	1.35614	1.22354	
X2ROA	7.61278	2.15421	1.87423	
X3NPM	1.45278	1.47651	1.77541	
X4EPS	2.73456	1.22471	1.82345	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen < 10 artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-505.0255	87.46773	5.773850	0.5716
X1QR	13.75030	20.60024	0.217483	0.8288
X2ROA	-4.753175	5.848293	-1.089832	0.2816
X3NPM	-0.050864	0.044966	-1.032897	0.3072
X4EPS	-0.150090	0.114158	-1.078366	0.2866

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel independen lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha > (0,05)$, sehingga H_0 diterima. Dapat dikatakan model regresi menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.188760	R-squared	0.785897
Mean dependent var	2.572436	Adjusted R-squared	0.717078
S.D. dependent var	0.410690	S.E. of regression	0.218448
Akaike info criterion	0.009989	Sum squared resid	2.672284
Schwarz criterion	0.597086	Log likelihood	18.62541
Hannan-Quinn criter.	0.244410	F-statistic	32.30186
Durbin-Watson stat	2.074436	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,074436. Nilai $dl = 1,5151$ dan $du = 1,7390$, karena nilai $du < dw < 4 - du$ ($1,7390 < 2,074436 < 4 - 1,7390$) tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji F

Tabel 4.5

Uji F

Root MSE	0.188760	R-squared	0.785897
Mean dependent var	2.572436	Adjusted R-squared	0.717078
S.D. dependent var	0.410690	S.E. of regression	0.218448
Akaike info criterion	0.009989	Sum squared resid	2.672284
Schwarz criterion	0.597086	Log likelihood	18.62541
Hannan-Quinn criter.	0.244410	F-statistic	32.30186
Durbin-Watson stat	2.074436	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil perhitungan diperoleh hasil uji f, diperoleh nilai F Statistic 32.30186 dengan probabilitas 0.00000, pada taraf signifikansi 5%, 0,05 dengan tingkat $\alpha = 0,05$ dan $df1=k-1=4-1=3$ serta $df2=n-k-1=75-4-1=70$ maka $F\text{-tabel} = 2,75$ maka $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$. Karena F Statistic (32.30186) $>$ F tabel (2,75) dan probabilitas $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Quick Ratio, Return On Assets, Net Profit Marfin* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka $H1$ diterima dan $H0$ ditolak.

b. Hasil Uji T

Tabel 4.6

Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.556823	0.089800	28.47236	0.0000
X1QR	-0.029931	0.031926	-0.937514	0.5077
X2ROA	0.004343	0.010095	3.667483	0.0000
X3NPM	0.011019	0.010834	0.812746	0.4205
X4EPS	0.000314	0.001923	2.341724	0.0235

Berdasarkan tabel 4.6 dan merujuk pada t-tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $df=n-k=75-4=71$, maka t-tabel yang diperoleh adalah 1,66660. menjelaskan bahwa hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Quick ratio* terhadap harga saham

Pada tabel diatas diperoleh nilai t-hitung sebesar $0,937514 < 1,66660$ dan nilai signifikansi *quick ratio* sebesar $0,5077 > 0,05$ artinya variabel *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. *Return On Asset* terhadap harga saham

Pada tabel diatas diperoleh nilai t-hitung sebesar $3,667483 > 1,66660$ dan nilai signifikansi *Return On Asset* sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya variabel *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham.

3. *Net Profit Margin* terhadap harga saham

Pada tabel diatas diperoleh hasil nilai t-hitung sebesar $0,812746 < 1,66660$ dan nilai signifikansi *Net Profit Margin* sebesar $0,4205 > 0,05$ artinya variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri.

4. *Earning per share* terhadap harga saham

Pada tabel diatas diperoleh nilai t-hitung sebesar $2,341724 > 1,66660$ dan nilai signifikansi *Earning Per Share* sebesar $0,0235 < 0,05$ artinya *earning per share* mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.188760	R-squared	0.785897
Mean dependent var	2.572436	Adjusted R-squared	0.717078
S.D. dependent var	0.410690	S.E. of regression	0.218448
Akaike info criterion	0.009989	Sum squared resid	2.672284
Schwarz criterion	0.597086	Log likelihood	18.62541
Hannan-Quinn criter.	0.244410	F-statistic	32.30186
Durbin-Watson stat	2.074436	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel 4.7 menjelaskan bahwa output regresi *fixed effect model* (FEM) pada kolom nilai koefisien determinasi (R^2) model regresi sebesar 0.717078 atau 71.7078% ini berarti variabel independent (*Quick Ratio, Return On Assets, Net Profit Margin dan Earning Per Share*) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent harga saham dan sisanya sebesar 28.2922% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti variabel Return On Equity (ROE), dan Profit Margin On Sales, dan lain-lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji T diperoleh hasil nilai signifikansi *Quick Ratio* $0.5077 > 0,05$ artinya *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri. Hal ini terjadi karena *Quick Ratio* hanya menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Informasi ini kurang menjadi perhatian utama bagi investor, sebab investor lebih fokus pada indikator yang langsung mencerminkan potensi keuangan, seperti *Return On Assets* dan *Earning Per Share*. Dengan kata lain, meskipun likuiditas perusahaan baik, hal itu tidak otomatis membuat harga saham naik karena harga saham lebih dipengaruhi oleh laba yang bisa dibagikan dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Bahwa secara teori idealnya *quick ratio* diatas 1 % tetapi kenyatannya di data terdapat perusahaan yang *quick ratio*ya masih dibawah 1%. Apabila *Quick ratio* tinggi maka perusahaan akan lebih cepat membayar kewajiban hutang jangka pendeknya.

Quick Ratio adalah salah satu indikator likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang paling likuid (tanpa memperhitungkan persediaan). Secara teori, rasio ini mencerminkan kondisi keuangan jangka pendek perusahaan. Rasio ini penting untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan dalam jangka pendek, namun tidak secara langsung mencerminkan kinerja keuangan atau profitabilitas yang menjadi fokus utama investor.

2. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji T diperoleh hasil nilai t-hitung sebesar $3,667483 >$ nilai t-tabel 1,66660 dan nilai signifikansi *Return On Asset* sebesar $0.0000 < 0,05$ artinya *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri. Hal ini karena *Return On Assets* menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return On Assets* berarti semakin besar keuntungan yang dihasilkan dari asset yang dimiliki perusahaan. Kondisi ini memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan mampu mengelola asset dengan baik sehingga menarik minat investor untuk membeli saham, dan pada akhirnya mendorong harga saham naik.

Return on assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset perusahaan. *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset. *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. *Return on assets* diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aset. *Return on assets* dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Keunggulan *return on assets* antara lain mampu menilai rasio industri dan mampu mengukur efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan. Kelemahan *return on assets* antara lain *return on assets* dipengaruhi oleh perhitungan penyusutan aktiva tetap dan dalam kondisi inflasi, *return on assets* cenderung lebih tinggi karena adanya penyesuaian harga jual.

Dalam konteks pasar modal, investor sangat mempertimbangkan *Return on assets* sebagai indikator profitabilitas, karena rasio ini memberikan gambaran umum tentang efektivitas manajemen dan potensi keuntungan di masa depan. Tingginya *Return on assets* memberi sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dengan efisien, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham. Investor akan menilai kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan menghasilkan laba terhadap aset yang dimiliki. *Return on assets* yang tinggi menunjukkan

efisiensi operasional dan kinerja manajerial yang baik, yang akan berdampak positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar $0,812746 <$ nilai t-tabel 1,66660 dan nilai signifikansi *Net Profit Margin* sebesar $0,4205 > 0,05$ artinya variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri. Artinya, besar kecilnya margin laba bersih perusahaan tidak selalu menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam membeli saham. Investor pada umumnya lebih fokus pada indikator lain yang lebih langsung mencerminkan potensi keuntungan yang akan diterima, seperti *Return On Assets* atau *Earning Per Share*. Selain itu, harga saham juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar, sentiment investor, dan kebijakan pemerintah, sehingga walaupun *Net Profit Margin* naik atau turun, hal tersebut belum tentu mempengaruhi pergerakan harga saham.

Net profit margin ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini memberitahukan seberapa tinggi persentase laba bersih yang didapatkan dari penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka diibaratkan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang tinggi (Dini and Indarti 2010). Tetapi kenyatannya di data terdapat perusahaan yang *net profit marginnya* menurun. *Net profit margin* pada dasarnya Mencerminkan efektivitas biaya dari kegiatan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menyisikan margin tertentu sebagai kompensasi wajar bagi pemilik yang telah menyisikan modalnya dengan suatu resiko.

4. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar $2,341724 >$ nilai t-tabel 1,66660 dan nilai signifikansi *earning per share* sebesar $0,0235 < 0,05$ artinya *earning per share* mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri. Hal ini karena *Earning Per Share* menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh setiap lembar saham yang dimiliki investor. Semakin tinggi *Earning Per Share* berarti semakin besar laba yang bisa dinikmati pemegang saham, sehingga saham tersebut menjadi lebih menarik untuk dibeli. Tingginya minat beli inilah yang akhirnya mendorong kenaikan harga saham.

Earning per share adalah perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. *Earning per share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham. *Earning per share* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan dividen bagi para pemilik perusahaan. Apabila *earning per share* perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Semakin tinggi nilai *earning per share* akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham.

5. Pengaruh *quick ratio*, *return on assets*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil Uji F diperoleh hasil nilai F-hitung sebesar 32.30186 dan nilai F-tabel sebesar 2,75, maka nilai F-hitung > F-tabel dan nilai signifikansi sebesar $0,000000 < 0,05$. Artinya bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel *quick ratio*, *return on assets*, *net profit margin*, dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

Harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia, termasuk informasi laporan keuangan perusahaan. Maka, jika informasi yang terkandung dalam *Quick Ratio*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* direspon positif oleh pasar, maka harga saham juga akan terpengaruh. Secara manajerial, hasil ini juga dapat dikaitkan dengan teori stakeholder, di mana perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham saja, melainkan juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Dengan meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan, perusahaan memberikan nilai tambah bagi semua pihak dan meningkatkan daya tarik sahamnya. Laporan keuangan yang baik memberikan informasi penting bagi investor dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan, dan keputusan investasi umumnya tidak hanya berdasarkan satu rasio keuangan saja, tetapi kombinasi dari berbagai rasio seperti likuiditas, profitabilitas, dan nilai pasar.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *quick ratio*, *return on assets*, *net profit margin* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan. Berdasarkan penelitian ini yang telah digunakan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri.

- b. *Return On Assets* memiliki pengaruh signifikansi secara positif terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Industri.
- c. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri.
- d. *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikansi secara positif terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri.
- e. *Quick Ratio, Return On Assets, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Sektor Industri dengan nilai koefisien determinasi 71,7078%.

DAFTAR REFERENSI

Abdillah, Wildan Army, and Irdan NurdianSyah. "Determinasi Harga Saham Syariah Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Jakarta Islamic Index." *Journal Of Sharia Financial Management* 3 (2020).

Ardins Kristiani Selfhana Hendrik, " Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham", *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol 9, No 1, (Januari 2025).

Asdie, Muh. "Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Quick Ratio (QR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT.Telkomunikasi Indonesia Tbk." Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Studi Manajemen, 2021.

Damanik, Prayudi, Vira Hardana, Miftahuddin, Ahmad. "Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham PT. Unilever Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)* 1 (2020).

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Depok: Rajawali Pers, 2019.

Nurfitri Martaliah, Titin Agustin Nengsih. *Regresi Data Panel Dengan Software Eviews*. (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Ganar, Kusmiyati, Yulian Bayu, Putri. "Pengaruh Quick Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham PT. Waskita Karya Tbk Periode 2012 - 2019." *Jurnal (PERKUSI) Pemasaran, Keuangan, & Sumber Daya Manusia* 1 (2021).

Gispa Ayuputri, Maulana Yusuf, Mellyia Embun Baining. "Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property)." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* Vol 3, No.3 (November 2023).

Hayati, Nurli. "Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus PT. Unilever Indonesia Tbk.)." Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat, 2022.

Januardi Manullang, Nanda Pratiwi, Refiensa Yohana Sihombing, Rifka Aulia Harahap, Kevin Christian Tampubolon. "Pengaruh Return On Asset, Net Profot Margin Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* vol 5 (February 2021).

Jumriani, Samirah Dunakhir, Masdar Ryketeng, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Pinisi Journal Of Art, Humanity & Social Studies*, Vol 4, (2024).

Lombogia, Vista, Dini, Adolf Jelly Glen, Chirike, Siti. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017." *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah JESYA* 3 (2020).

M. Fikri Arif Setya Pambudi. "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Quick Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Energi Pada Masa Pandemi Covid - 19 (Pada Sektor Energi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)." Universitas Islam Negeri Sunan Aampel Surabaya, 2021.

Meidiyustiani, Niazi, Rinni, Hakam Ali. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Return On Assets Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen* 10 (n.d.): 2021.

Mellya Embun Baining, Lusiana Aryani. "Profitabilitas Pada Perusahaan Syariah Di Daftar Efek Syariah." *J-ISCAN: Journal Of Islamic Accounting Research* Vol.3 No 1. (n.d.).

Nadia sulistya wati, Elyanti Rosmanidar, Laily Ifazah, " Pengaruh DER, ROE, CR, NPM Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2018 – 2021), " *Journal of Student Research (JSR)* Vol.1 (Juli 2023).

Novia Damayanti, Ayesha alika Putri, & Lia Uzliawati, "The Influence Of Capital Structure, Liquidity Ratio, And Company Size On The Financial Performance Of Property And Real Estate Companies Listed On The BEI For 2019-2020 Period", *Costing: Journal Of Economic, Business and Accounting* 7 no. 03 (Oktober 2, 2024).

Puspita, Siswanti, Sari Wijaya, Tutik. "Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 - 2020." *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol 3, No 2, (June 2023).

Putri Yustisia, Via Andani, Natali. "Dampak Rasio Keuangan Terhadap Harga Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 2 (June 2021).

Rina Rahmawati, Ghitha Amila, Andeztira Widjaya, Gustian Djuanda, *Harga Saham dan Nilai Saham Industri Jasa Pada Masa Pandemi*. Tahta Media Grup, April 2023.

Sari, Devi Ratna. "Pengaruh Return On Assets (ROA) , Return On Equity (ROE) , Debt To Equity (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018," 2020.

Sari, Maryoso, Dian Indah, Slamet. "Pengaruh QR, ROA, DAR Dan EPS Terhadap Retun Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks Periode 2017-2020," July 13, 2020.

Suryani Ekawati, Tri Yuniati, "Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 9, No 3, (Maret 2020).

Veronika, Adi, Intan, Suyatmin Waskito. "Pengaruh Quick Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Assets, Debt To Total Assets Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11 (July 16, 2022).

Yuhani. "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Syariah Yang Terdapat Di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2017-2019." Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Prodi Akuntansi Syariah, 2021.